

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Harmonisasi Antarumat Beragama: Analisis Pemberitaan Yaqut Cholil Qoumas pada *Channel Tribunnews*” ini ditulis oleh Nanda Prisma Utomo, NIM.126311212041, dengan pembimbing Dr. Mutrofin, M.Fil.I

Kata Kunci: Harmonisasi Dakwah, Yaqut Cholil, *Tribunnews*

Isu kerukunan antarumat beragama merupakan tantangan penting dalam menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam konteks ini, media massa memiliki peran strategis sebagai pembentuk opini publik terhadap nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Salah satu tokoh publik yang kerap menjadi sorotan dalam isu ini adalah Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, yang dikenal aktif menyuarakan moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Channel Tribunnews* membingkai pemberitaan mengenai Yaqut Cholil Qoumas dalam konteks dakwah moderat dan upaya harmonisasi antarumat beragama.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dokumentasi terhadap empat berita utama yang dipublikasikan oleh *Tribunnews* pada periode Agustus hingga September 2024. Selain itu, data diperkuat melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, yakni tokoh masyarakat, pegiat media sosial, jurnalis, dan warga dari kalangan umum. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggali persepsi dan respon publik terhadap pemberitaan yang berkaitan dengan dakwah moderat dan harmonisasi antarumat beragama melalui figur Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Yaqut Cholil Qoumas dalam pemberitaan *Tribunnews* menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan semangat kebangsaan. Selain itu, *Tribunnews* secara konsisten membingkai pemberitaan dengan narasi positif, yang memperlihatkan kontribusi Menag dalam menjaga kerukunan lintas iman, sekaligus memperkuat peran media sebagai ruang dakwah yang inklusif dan edukatif dalam masyarakat digital.

ABSTRACT

The thesis titled "Interfaith Harmony: Analysis of Yaqut Cholil Qoumas' Reporting on the *Tribunnews* Channel" is written by Nanda Prisma Utomo, Student ID 126311212041, with supervisor Dr. Mutrofin, M.Fil.I

Keywords: Harmonization of Da'wah, Yaqut Cholil, *Tribunnews*

The issue of interfaith harmony is a significant challenge in maintaining social stability in the midst of Indonesia's plural society. In this context, the mass media plays a strategic role as a shaper of public opinion regarding the values of diversity and tolerance. One public figure who frequently draws attention to this issue is Minister of Religion Yaqut Cholil Qoumas, who is known for actively advocating for religious moderation. This research aims to analyze how the *Tribunnews* Channel frames news coverage concerning Yaqut Cholil Qoumas in the context of moderate preaching and efforts for interfaith harmony.

This research was conducted using a qualitative method through a case study approach, in order to gain a deep understanding of the object being studied. Data collection techniques were carried out by analyzing documentation of four main news articles published by *Tribunnews* during the period of August to September 2024. In addition, the data was reinforced through in-depth interviews with various informants, namely community leaders, social media activists, journalists, and members of the general public. This approach aims to explore public perceptions and responses to news related to moderate da'wah and interfaith harmony through the figure of Minister of Religion Yaqut Cholil Qoumas.

The research findings show that Yaqut Cholil Qoumas's proselytizing strategy in *Tribunnews* reporting emphasizes the values of religious moderation, such as tolerance, respect for diversity, and a spirit of nationalism. In addition, *Tribunnews* consistently frames its reporting with a positive narrative, highlighting the contributions of the Minister of Religion in maintaining interfaith harmony, while also reinforcing the role of the media as an inclusive and educational space for proselytizing in the digital society.